



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Oghatarāṇa Sutta (SN 1.1)

*Khotbah tentang Penyeberangan Banjir*

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

Demikianlah yang telah saya dengar  
— pada suatu waktu Begawan  
tinggal di Sāvatti di hutan Jeta, di  
taman milik Anāthapiṇḍika.

Kemudian, ketika malam telah  
larut, satu dewata tertentu dengan  
keelokan yang luar biasa  
menerangi keseluruhan penjuru  
hutan Jeta menghampiri Begawan.

Setelah mendekat, dia memberi hormat pada Begawan dan *berdiri di satu sisi*. Berdiri di satu sisi, dewa tersebut berkata demikian pada Begawan:

- “Bagaimanakah Anda menyeberang banjir, Tuan?”
- “Āvuso, dengan tidak diam berdiri dan dengan tidak berjuang, Aku telah menyeberangi banjir.”
- Akan tetapi bagaimanakah Anda menyeberang banjir dengan tidak diam berdiri dan tidak berjuang, Tuan?”

- “Āvuso, setiap kali Aku diam berdiri maka Aku tenggelam. Āvuso, setiap kali Aku berjuang maka Aku terseret. Demikianlah, Āvuso, Aku telah menyeberang banjir dengan tidak berdiri diam dan tidak berenang.”

- Dewa:
- “Setelah lama sekali akhirnya saya melihat seorang brahmana yang telah menjadi dingin total. Yang dengan tidak diam berdiri dan tidak berjuang telah mengatasi pelekatan di dunia.”

- Itulah yang dikatakan dewa tersebut. Guru telah menyetujuinya. Kemudian dewa tersebut berpikir, “Guru telah menyetujui saya.” Setelah memberikan penghormatan kepada Begawan dan menempatkan sisi kanan badan padanya, dewa tersebut lenyap dari tempat itu juga.

# Penjelasan

- Dan yang dinamakan **banjir-eksistensi** (*bhavogha*) adalah pelekatan terhadap *jhāna* (*jhānanikanti*), nafsu yang menggebu dalam kaitannya dengan kelahiran di bumi materi-halus atau bumi nonmateri.
- Yang dinamakan **banjir-pandangan-salah** adalah 62 pandangan-salah.
- **Banjir-ketidak-tahuan** adalah ketidak-tahuan terhadap 4KM (*“catūsu saccesu aññāṇaṃ avijjogho”*).



- Berkaitan dengan hal tersebut, **banjir-kenikmatan-indriawi** muncul di delapan kesadaran yang disertai dengan keserakahan (*tattha kāmogho aṭṭhasu lobhasahagatesu cittuppādesu uppajjati*)
- **Banjir-eksistensi** muncul di empat kesadaran yang disertai dengan keserakahan dan tidak berasosiasi dengan pandangan-salah (*bhavogho catūsu diṭṭhigatavippayuttalobhasahagatesu cittuppādesu uppajjati*)

# Kesadaran yang Berakar Pada Keserakahan

(Lobhamūla Citta)

1. *Somanassasahagata diṭṭhigatasampayutta asaṅkhārika* (Disertai dengan sukacita, berasosiasi dengan pandangan-salah, tanpa dorongan).

2. *Somanassasahagata diṭṭhigatasampayutta sasaṅkhārika* (Disertai dengan sukacita, berasosiasi dengan pandangan-salah, dengan dorongan).

# Kesadaran yang Berakar Pada Keserakahan

(Lobhamūla Citta)

## 3. *Somanassasahagata*

*diṭṭhigatavippayutta asaṅkhārika* (Disertai dengan sukacita, tidak berasosiasi dengan pandangan-salah, tanpa dorongan).

## 4. *Somanassasahagata*

*diṭṭhigatavippayutta sasaṅkhārika* (Disertai dengan sukacita, tidak berasosiasi dengan pandangan-salah, dengan dorongan).

5. *Upekkhāsaḥagata*  
*diṭṭhigatasampayutta asaṅkhārikameka*  
(Disertai dengan ketenangan,  
berasosiasi dengan pandangan-salah,  
tanpa dorongan).

6. *Upekkhāsaḥagata*  
*diṭṭhigatasampayutta sasaṅkhārika*  
(Disertai dengan ketenangan,  
berasosiasi dengan pandangan-salah,  
dengan dorongan).

7. *Upekkhāsaḥagata diṭṭhigatavippayutta asaṅkhārikameka* (Disertai dengan ketenangan, tidak berasosiasi dengan pandangan-salah, tanpa dorongan).

8. *Upekkhāsaḥagata diṭṭhigatavippayutta sasaṅkhārika* (Disertai dengan ketenangan, tidak berasosiasi dengan pandangan-salah, dengan dorongan).

Delapan jenis kesadaran ini disertai dengan keserakahan.

- **Banjir-pandangan-salah** muncul di empat kesadaran yang berasosiasi dengan pandangan-salah (*diṭṭhogho catūsu diṭṭhigatasampayuttesu cittuppādesu uppajjati*).
- **Banjir-ketidak-tahuan** muncul di semua kesadaran yang tidak baik (*avijjogho sabbākusalesu uppajjati*).

# Kesadaran yang Berakar pada Kebencian

(*Dosamūla citta*)

Saṅgaha:

(9) *Domanassasahagata paṭighasampayutta asaṅkhārika* (Disertai dengan perasaan tidak senang, berasosiasi dengan antipati, tanpa dorongan).

(10) *Domanassasahagata paṭighasampayutta sasaṅkhārika* (Disertai perasaan tidak senang, berasosiasi dengan antipati, dengan dorongan).

# Kesadaran yang Berakar pada Delusi

(Mohamūla Citta)

## Saṅgaha

(11) *Upekkhāsaḥagata vicikicchāsampayutta*  
(Disertai dengan ketenangan, berasosiasi  
dengan keragu-raguan)

(12) *Upekkhāsaḥagata uddhaccasampayutta*  
(Disertai dengan ketenangan, berasosiasi  
dengan kegelisahan)



- *Yadi pana pañcakāmaguṇiko  
ca rāgo kāmoghoti vuttoti  
katvā brahmānaṃ vimānādīsu  
rāgassa diṭṭhirāgassa ca  
kāmoghabhāvo paṭisedhitabbo  
siyā, evaṃ sati  
kāmoghavoghavininimuttena  
nāma lobhena bhavitabbaṃ.*

• *So yadā diṭṭhigatavip̄payuttesu  
uppajjati, tadā tena  
sampayutto avijjogho  
oghavip̄payuttoti  
domanassavicikicchuddhaccasa  
mpayuttassa viya tassapi  
oghavip̄payuttatā vattabbā  
siyā*

- *“catūsupi  
diṭṭhigatavippayuttalobhasahagatesu  
cittuppādesu uppanno moho siyā  
oghasampayutto siyā oghavippayutto’ti.  
“Kāmogho aṭṭhasu lobhasahagatesu  
cittuppādesu uppajjatī’ti, “kāmoghaṃ  
paṭicca diṭṭhogho avijjogho’ti ca vacanato  
diṭṭhisahagato kāmogho na hotīti na sakkā  
vattum. Tathā hettha “rūpārūpabhavesu  
chandarāgo jhānanikanti ca bhavogho  
nāmāti ettakameva vuttam, na vuttam  
sassatadiṭṭhisahagato rāgo’ti.*

- **Tidak diam berdiri:** tidak berdiri kokoh.
- **Tidak berjuang:** tidak berusaha, tidak berupaya dengan tangan dan kaki.

- Selanjutnya, dua model pembabaran Begawan, yaitu pembabaran **dengan cara penahanan** dan **pembabaran dengan cara bantuan**.
- Sehubungan dengan hal tsb; mereka yang sombong dengan statusnya sebagai pandita (org bijaksana), spt 500 brahmana yang meninggalkan keduniawian—yang merasa telah mengetahui apa yang hrs diketahui—dengan maksud utk mencela kesombongan mereka, Buddha membabarkan dhamma spt Mūlapariyāya dll yang tidak mereka pahami. Inilah yang dimaksud dengan **pembabaran dengan cara penahanan**.

- Dan hal tersebut pun telah dikatakan oleh Buddha, “*Wahai Ānanda, berulang-kali menahanmu, Aku akan berkata kepadamu; berulang-kali menegurmu, Aku akan berkata kepadamu. Dia yang terbaik akan bertahan.*”

- Akan tetapi mereka yang ingin berlatih dengan lurus, kepada mereka, Buddha membabarkan Dhamma seperti Ākaṅkheyyasutta dll yang mudah dipahami.
- Contoh Tissasutta (SN22.84):  
*“Bergembiralah, Tissa! Bergembiralah, Tissa! Aku di sini untuk menasihati, Aku di sini untuk **membantu**, Aku di sini untuk memberikan instruksi,”* dan Buddha menghiburnya. Inilah pembabaran dengan cara bantuan.

- Akan tetapi *devaputta* ini adalah dewa yang membanggakan kebijaksanaannya, dewa yang keras kepala dengan kesombongannya. Dia berpikir demikian — Aku mengetahui banjir; Aku mengetahui hal mengenai banjir yang telah diseberangi oleh Tathāgata. Hanya sebatas ini yang aku tidak tahu, yaitu “*Disebabkan oleh ini, seseorang telah [berhasil] menyeberang.*”



Selesai